

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA
PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN
TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

OLEH :

**SUKARDI
I 311 07 004**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
MOTIVASI PETERNAK DALAM USAHA
PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN
TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO**

OLEH :

**SUKARDI
I 311 07 004**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapat Gelas Sarjana Pada
Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PETERNAKAN
FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sukardi

Nim : I 311 07 004

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

- a. Apabila Skripsi saya adalah asli
- b. Apabila sebagian atau seluruhnya dari karya skripsi ini, terutama dalam Bab Hasil dan Pembahasan, tidak asli atau plagiasi maka bersedia dibatalkan dan dikenakan sanksi akademik yang berlaku.

2. Demikian pernyataan keaslian ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Makassar, Mei 2012

Sukardi

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

Nama : Sukardi

No. Pokok : I 311 07 004

Program Studi : Sosial Ekonomi Peternakan

Skripsi Ini Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Ir. Muhammad Aminawar, MM
Nip. 1955803 198403 1 001

Ir. Hastang, M.Si
Nip. 19650917 199002 2 001

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Peternakan

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Peternakan

Prof.Dr.Ir.H. Syamsuddin Hasan, M.Sc
Nip. 19520923 197903 1 002

Dr.Sitti Nurani Sirajuddin,S.Pt, M.Si
Nip. 19710421 199702 2 002

Tanggal Lulus : 15 Mei 2012

ABSTRAK

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Oleh **SUKARDI (I31107004)**. Di bawah bimbingan **Ir. Muh. Aminawwar, M.M** selaku pembimbing Utama dan **Ir. Hastang, M.Si** selaku pembimbing anggota.

Kabupaten Jeneponto mempunyai populasi ternak kambing yang sangat banyak dengan jumlah 62.352 ekor. Akan tetapi Populasi kambing di Kabupaten Jeneponto saat ini dapat dikatakan mengkhawatirkan dalam waktu 4 (empat) tahun terakhir ini telah terjadi penurunan populasi ternak kambing setiap tahunnya. Penurunan jumlah populasi ternak kambing di pengaruhi oleh rendahnya motivasi peternak kambing yang dapat di lihat dari hasil survei awal penelitian yaitu dari sebanyak 14 orang/peternak dan ternyata 2 orang yang berhenti beternak kambing karena beberapa alasan antara lain tidak mempunyai lahan untuk beternak kambing, adanya pencurian ternak kambing dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap para peternak kambing. Disamping hal tersebut, ternyata para peternak kambing menjadi kurang motivasi beternak kambing. Melihat kenyataan tersebut, maka penting adanya suatu usaha, baik dari pemerintah, swasta, peneliti dan pengembangan masyarakat untuk lebih meningkatkan usaha peternakan kambing melalui peningkatan motivasi peternak. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang “***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto***”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan dari tanggal 15 Januari 2012 sampai dengan 15 Maret 2012. Bertempat di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Eksplanasi yaitu suatu jenis penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan pengaruh atau hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya, serta melakukan pengujian hipotesis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dari 299 populasi sehingga diperoleh jumlah sampel sebesar 75 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pengaruh peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, dan luas lahan terhadap motivasi peternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, mendapatkan hasil bahwa secara parsial faktor peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak kambing, sedangkan luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi peternak kambing. Secara simultan faktor peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, luas lahan, berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi peternak kambing.

ABSTRAK

Factors Affecting Goat Breeders Motivation of Livestock Enterprises in Sub District Tamalatea of Jeneponto. Sukardi (I 311 07 004). Under the guidance of Ir. Muh. Aminawwar, M.M as the main supervisor and Ir. Hastang, M.Si as the members mentors.

There are many goats population in Jeneponto district, it is about 62.352 goats. But the goat population in that district today can be said stand in concerned condition in 4 (four) years recently, there has been a reduction in population of goats each year. Population reduction of goats is influenced by the low motivation of goat breeders that can be seen from the results of the research from 14 people / breeders there are two people who stopped raising goats for several reasons such as they have no land to raising goats, the high theft rate of goats, and government give no attention to the goat breeders. Besides that, they turned out to be less motivated to raising goats. By Seeing this fact, it is important to do some effort, both in government, private, researcher and also community development have to increased motivation of goat breeders. Based on this background, it is proposed to do a research with the title "Factors Affecting Goat Breeders Motivation of Livestock Enterprises in Sub District Tamalatea of Jeneponto".

The purpose of this study is to determine the factors that influence motivation of goat breeders in raising goats in Sub District Tamalatea of Jeneponto.

This research was conducted over two months from 15th January 2012 until 15th March 2012. Located in Sub District Tamalatea of Jeneponto. The type of research is explanatory research. It is a type of research that describes the influence and relation of one variable with another, and also doing hypothesis testing. techniques of Data collection is observation and interviews. Determination of the sample number by using the slovin formula where there are 299 population and finally obtain 75 sample of respondents. Analysis of data use multiple linear regression analysis.

Based on the analysis results the influence of factors government, economic value of goats, demand, and total land with motivation of goat breeders in the sub district Tamalatea of Jeneponto, get the result that as the partial, factors of government, economic value of goats, demand are significant with motivation of goat breeders. while the total land factor does not significantly influence the motivation of goat breeders. As the simultaneously, factors of government, economic value of goats, demand, total land are significantly influence the motivation of goat breeders.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah ‘Alamiin, Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto**”. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Peternakan Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Namun segala proses tersebut dapat dijalani dengan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghanturkan terima kasih yang setinggi-tingginya khususnya kepada orang Ayahanda **Sabidin** serta Almahrum Ibunda **Basse** dengan segala kasih sayang dan kesabarannya memberikan dukungan baik moril, materil maupun doa restunya kepada penulis. Tak lupa pula untuk kakakku **Sulaeman, S.Pi** dan adikku **Syahfitri** yang selalu memberi ceria yang tiada habisnya, dan memberikan motivasi dan masukan kepada penulis dari titik awal masuk peternakan hingga titik akhir masa penyelesaian studi di peternakan.

Penulis juga menghaturkan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya dengan segala keikhlasan hati kepada :

1. Bapak **Ir. Muhammad Aminawar, MM** dan Ibu **Ir. Hastang, M.Si** selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam mengarahkan penulis selama ini.
2. Bapak **Ir. Abdul Hamid Hoddi, M.S**, selaku penasehat Akademik dan Dosen Penguji yang selalu mengarahkan dan memberikan petunjuk serta memotivasi untuk terus belajar.
3. Bapak **Ir. Sofyan Nurdin Kasim, M.S**, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan khusus dan pengarahan dalam penulisan.
4. Ibu **Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas dan Dosen penguji yang selalu memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Syamsuddin Hasan, M.Sc** selaku Dekan Fakultas Peternakan beserta seluruh Stake holder yang ada di tataran Fakultas Peternakan yang telah banyak memberikan tuntunan selama proses belajar penulis diperguruan tinggi.
6. **Seluruh Dosen Pengajar Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin** yang telah banyak memberikan didikan dan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis yang tak ternilai dan tak akan terlupakan sampai kapanpun
7. Pak **Dahar, K'awi**, dan **K'Eda** yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulisan dan kelengkapan administrasi.

8. Bro dan Sista **07 Danketzu crew** : **uki, pardi, lia, salma, desti, jen, iccank, dan tian** (Seperjuangan dalam penyusunan Skripsi). **Amma, danta, irin, inggrit, rusdi, erni, rudi, yaya, fani, Appy, Ria, adi dan ami'** (yang semangat maju untuk hasil). **Nono, alief, arham, depur, ninda, thami, kiki, ade, retno ebhy, cakra, agri, seno, rusdin, helmy, mammu, ishaq, nizam, aidil, eko, fadly, imoy, ike', rani, ippank, dan koba** (yang sedang berjuang untuk maju Seminar Proposal) **mega, ika, anti, fate, indah, yeni, dan ardi** (yang lebih duluan Sarjana). **isnet, awi, uci, thami, yunus, citra, wia, dan bakri**, (yang pindah ke Universitas lain dan berhenti). atas bantuan dan canda tawanya yang menghiasi dan membahana di koridor, terima kasih atas anugerah persaudaraan yang indah ini.
9. Bro dan Sista **Dubes 01 Binamu** : **Imam, hamdank, basdar, firman, anca, abi, adi, ali, haidir, kifli, Qadri, Ricky, lallo, musakkir, iskandar, habibi. Ayu z, ayu m, citra, anti, santi, indah, ani, nurani, uci, wira, ida, fitri, fatma dan eka,**
10. Kakanda dan adindaku yang ada di HIMSENA katamu adalah gerakku, Doamu adalah semangatku, dan pesanku adalah amanah untukmu (HIMSENA adalah rumah yang memberikan pengetahuan bagi KITA).
11. All Crew **POSKO KKN SALO DUA** : **Rian, adi, amma, Mia, nana, Phute, dan chia**, yang memberikan motivasi dan arahnya.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung hingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Tahap demi tahap penulis lalui dengan izin Allah SWT serta dukungan dan dorongan dari semua pihak sehingga skripsi dapat terselesaikan, segala upaya dengan segala keterbatasan penulis yang telah dilalui memberikan banyak pelajaran yang tak ternilai namun penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi kita semua terutama diri pribadi penulis. Amin...

Wassalamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Makassar, Mei 2012

Sukardi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Kegunaan Penelitian.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Tentang Kambing	7
Nilai Ekonomis Ternak Kambing	10
Motivasi Peternak Kambing.....	12
Peranan Pemerintah.....	18
Permintaan Ternak Kambing	19
Luas Lahan Peternak Kambing	21

Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
Waktu dan Tempat	23
Jenis Penelitian.....	23
Populasi dan Sampel	23
Teknik Pengumpulan Data.....	25
Jenis dan Sumber Data	25
Analisa Data	26
Konsep Operasional	34
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
Letak Geografis dan Topografi	37
Keadaan Penduduk	38
Mata Pencarian Penduduk.....	40
Sarana Pendidikan.....	41
Pemanfaatan Lahan	42
Populasi Ternak.....	42
BAB V KEADAAN UMUM RESPONDEN	
Umur	44
Jenis Kelamin	45
Pendidikan	45
Jumlah Tanggungan Keluarga.....	46
Lama Beternak	47
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
Deskripsi Variabel Penelitian	49

Analisis Regresi Pengaruh Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis Ternak Kambing, Permintaan, Luas Lahan Terhadap Motivasi Peternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	65
Pengaruh Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis Ternak Kambing, Permintaan, Luas Lahan Secara Parsial Terhadap Motivasi Peternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	66
Pengaruh Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis Ternak Kambing, Permintaan, Luas Lahan Secara Simultan Terhadap Motivasi Peternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	71
 BAB VII PENUTUP	
Kesimpulan	73
Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	77
BIOGRAFI PENULIS	116

DAFTAR TABEL

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Data Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Jeneponto.....	3
2.	Data Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Pada Desa/Kelurahan Tahun 2009	4
3.	Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Penelitian	28
4.	Persentase Luas Daerah Menurut Desa di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	38
5.	Jumlah Penduduk rumah Tangga dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Berdasarkan Desa di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	39
6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	40
7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	40
8.	Sarana Pendidikan dan Sumber Daya Manusia di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	41
9.	Pemanfaatan Lahan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	42
10.	Jumlah Populasi Ternak Berdasarkan Desa di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	43
11.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	44
12.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	45
13.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	46

14.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	47
15.	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Beternak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	47
16.	Jawaban Responden Mengenai Motivasi Peternak Tentang Intrinsik di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	50
19.	Jawaban Responden Mengenai Motivasi Peternak Tentang Ekstrinsik di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	53
18.	Rekapitulasi Mengenai Motivasi Peternak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	55
19	Peranan Pemerintah Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	58
20.	Nilai Ekonomis Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.....	60
21.	Permintaan Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak Untuk Memelihara Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	62
22.	Luas Lahan Peternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	64
23.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Variabel Peranan Pemerintah(X1), Nilai Ekonomis Ternak Kambing(X2), Permintaan(X3), dan Luas Lahan(X4) Terhadap Variabel Motivasi Peternak Kambing(Y)	62

DAFTAR GAMBAR

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Motivasi Sebagai Proses Psikologis	13
2.	Skala Motivasi Peternak Tentang Intrinsik di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	51
3.	Skala Motivasi Peternak Tentang Ekstrinsik di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	54
4.	Skala Motivasi Peternak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	56
5.	Skala Interval Tentang Peranan Pemerintah Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.	59
6.	Skala Interval Tentang Nilai Ekonomis Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	61
7.	Skala Interval Tentang Permintaan Ternak Kambing Dalam Mempengaruhi Motivasi Peternak di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Identitas Responden Peternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono	77
2.	Tabulasi Hasil Kuesioner Variabel Dependen di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono	83
3.	Tabulasi Hasil Kuesioner Variabel Peranan Pemerintah di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono	86
4.	Tabulasi Hasil Kuesioner Variabel Nilai Ekonomis Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono	89
5.	Tabulasi Hasil Kuesioner Variabel Permintaan Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono	92
6.	Tabulasi Hasil Kuesioner Variabel Luas Lahan di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono	95
7.	Tabulasi Data Hasil Penelitian	98
8.	Hasil Analisa	101
9.	Kuesioner.....	107
10.	Kriteria Pengukuran Indikator Berdasarkan Jawaban Responden Atau Kuesioner.....	111

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan agribisnis berbasis peternakan merupakan pembangunan peternakan yang mampu memberikan peningkatan pendapatan bagi peternak rakyat yang relatif lebih tinggi dan menciptakan daya saing global produk peternakan. Konsep ini perlu dilakukan mengingat peternakan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Selain adanya tantangan dan peluang perdagangan bebas dan globalisasi, upaya ini sejalan dengan komposisi dan pola makan sebagian besar penduduk Indonesia yang menempatkan konsumsi produk peternakan yang semakin meningkat. Peningkatan konsumsi produk peternakan seperti telur, susu dan daging akan berdampak baik pada peningkatan SDM sebuah bangsa (Mauludin, 2009).

Produk peternakan seperti telur, susu, dan daging yang dihasilkan oleh beberapa komunitas ternak seperti sapi perah, sapi potong, kuda, kerbau, ayam, itik, domba dan kambing. Hasil dari komunitas peternakan berupa daging dan susu memberikan manfaat langsung ke masyarakat. Dan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai peranan penting dalam memberikan kontribusi langsung ke masyarakat adalah ternak kambing.

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki manfaat yang sangat tinggi bagi manusia, selain sebagai penghasil daging dan susu, kambing juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai penghasil kulit dan tinjak sebagai bahan pupuk organik yang berkualitas tinggi. Ternak kambing juga memiliki keunggulan tersendiri yaitu dalam hal pemeliharaannya yang cukup sederhana di bandingkan dengan beberapa jenis ternak lainnya. Selain itu usaha peternakan kambing

tidak membutuhkan modal yang sangat banyak. Secara teoritis, kambing dapat menghasilkan 6 – 9 anak setiap dua tahun. Reproduksi kambing juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi yang ada (Anonim, 2011).

Dari kenyataan tersebut maka banyak masyarakat yang melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Pemeliharaan ternak kambing umumnya masih bersifat tradisional dan merupakan usaha sampingan, yaitu pemeliharaan ternak kambing tanpa melakukan usaha-usaha pemeliharaan yang baik seperti sistem perkandangan yang memenuhi syarat teknis dan ekonomis, pemberian pakan yang sesuai standar gizi akan kebutuhan ternak kambing dan lain-lain (Rivani, 2004)

Kabupaten Jeneponto memiliki potensi wilayah untuk mengembangkan peternakan kambing khususnya kambing kacang yang sangat cocok dengan daerah kering seperti Kabupaten Jeneponto. Selain itu juga didukung oleh ketersediaan lahan dan sumber pakan. Sumber data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jeneponto Tahun 2010 menyebutkan bahwa luas lahan untuk pengembangan sektor peternakan yang mencapai 30.468 Ha.

Kabupaten Jeneponto mempunyai populasi ternak kambing yang sangat banyak dengan jumlah 62.352 ekor. Populasi kambing di Kabupaten Jeneponto mempunyai jumlah yang berbeda atau bervariasi pada setiap Kecamatan. Kecamatan Tamalatea merupakan Kecamatan yang paling banyak jumlah populasi ternak kambing yaitu 12.169 ekor dan paling sedikit terdapat di Kecamatan Rumbia yaitu 1.863 ekor (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2010).

Untuk mengetahui jumlah perkembangan populasi ternak kambing di Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Populasi Ternak Kambing di Kabupaten Jeneponto.

Kecamatan	Tahun (Ekor)			
	2007	2008	2009	2010
Bangkala Barat	7.098	7.128	7.224	6.363
Bangkala	6.668	6.807	3.638	5.517
Tamalatea	12.896	13.387	13.463	12.169
Bontoramba	10.336	6.223	6.263	6.611
Binamu	9.253	9.368	9.432	9.346
Turatea	1.998	2.108	2.058	3.643
Kelara	5.668	5.736	5.792	5.019
Rumbia	1.653	1.940	1.513	1.863
Batang	3.413	3.822	3.860	2.936
Arungkeke	6.208	6.341	6.381	5.565
Tarawang	3.307	3.468	3.468	3.320
Total	68.495	66.328	63.089	62.352

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2010

Pada Tabel 1. Terlihat bahwa kondisi peternakan kambing di Kabupaten Jeneponto saat ini dapat dikatakan mengkhawatirkan dalam waktu 4 (empat) tahun terakhir ini telah terjadi penurunan populasi ternak kambing setiap tahunnya, Bila dilihat dari tahun 2007 merupakan populasi tertinggi dengan jumlah 68.495 ekor dan terus mengalami penurunan populasi pada tahun 2010 dengan jumlah 62.352 ekor. Kecamatan Tamalatea merupakan Kecamatan yang memiliki populasi kambing tertinggi dari keseluruhan Kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto yaitu dengan jumlah 12,169 ekor pada tahun 2010. Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto terjadi fluktuasi jumlah populasi ternak kambing yang dimana pada tahun 2007 jumlah populasi kambing 12.896 ekor, kemudian terjadi peningkatan populasi kambing sampai dengan tahun 2009 dengan populasi kambing 13.463 ekor, dan pada saat tahun 2010 jumlah populasi kambing 12.169 ekor dan terjadi penurunan jumlah populasi ternak kambing. Terjadinya fluktuasi jumlah populasi ternak kambing di sebabkan karena adanya kecenderungan motivasi yang dimiliki oleh peternak kambing mengalami

penurunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hambali (2005) bahwa meningkatkan skala usaha jumlah ternak yang dimiliki maka perlu adanya peningkatan motivasi oleh peternak.

Penurunan jumlah populasi ternak kambing di pengaruhi oleh rendahnya motivasi peternak kambing yang dapat di lihat dari hasil survei awal penelitian yaitu dari sebanyak 14 orang/peternak dan ternyata 2 orang yang berhenti beternak kambing karena beberapa alasan antara lain tidak mempunyai lahan untuk beternak kambing, adanya pencurian ternak kambing dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap para peternak kambing. Disamping hal tersebut, ternyata para peternak kambing menjadi kurang motivasi beternak kambing. Hal ini sesuai dengan pendapat Rivani (2004) bahwa motivasi peternak kambing dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 1) Peranan pemerintah, 2) Nilai Ekonomis ternak kambing, 3) Permintaan, dan 4) Luas Lahan. Dilanjutkan kembali oleh Mauludin (2009) bahwa Motivasi peternak yaitu suatu dorongan yang melatarbelakangi peternak untuk berpartisipasi dalam pembangunan peternakan. Motivasi ini meliputi : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Untuk mendapatkan gambaran tentang populasi ternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel 2.

Berdasarkan data pada Tabel 2, diperoleh data bahwa populasi ternak kambing di Kecamatan Tamalatea memiliki populasi yang berbeda atau bervariasi pada setiap Desa dan ada 3 Desa yang populasi ternak kambingnya tertinggi yaitu Desa Borongtala, Desa Turatea, dan Desa Turatea Timur. Desa Borongtala merupakan Desa yang paling banyak jumlah populasi ternak kambing yaitu 2130 ekor, kemudian Desa Turatea Timur sebanyak 1290 ekor, kemudian Desa Turatea sebanyak 1223 ekor. Berdasarkan

hal tersebut ketiga Desa ini diambil sebagai tempat penelitian karena Desa tersebut memiliki banyak populasi kambing dan sebagai tempat pengembangan kambing serta Desa ini mempunyai jumlah peternak kambing yang sangat banyak dengan semangat atau motivasi cenderung menurun untuk beternak kambing.

Tabel 2. Data Populasi Ternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Pada Desa/Kelurahan Tahun 2009

No	Desa/Kelurahan	Populasi Ternak Kambing (ekor)
1	Bontosungguh	1017
2	Bontojai	1083
3	Borongtala	2130
4	Turatea Timur	1290
5	Turatea	1223
6	Manjangloe	731
7	Karelayu	1177
8	Bontotangga	825
9	Tamanroya	895
10	Tonrokassi Timur	870
11	Tonrokassi	1152
12	Tonrokassi Barat	1146
Jumlah		13463

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto, 2010.

Melihat kenyataan tersebut, maka penting adanya suatu usaha, baik dari pemerintah, swasta, peneliti dan pengembangan masyarakat untuk lebih meningkatkan usaha peternakan kambing melalui peningkatan motivasi peternak.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka dilakukan penelitian tentang “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Peternak Dalam Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto*”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumuskan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah “Apakah Faktor Peranan Pemerintah, Nilai Ekonomis Ternak Kambing, Permintaan, dan Luas Lahan Berpengaruh Signifikan Baik Secara Parsial Maupun Simultan Terhadap Motivasi Peternak Kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam memelihara ternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peternak dalam usaha peternakan kambing
2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dan masyarakat khususnya peternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tijauan Umum Tentang Kambing

Ternak kambing dengan sifat alaminya sangat cocok dibudidayakan di daerah pedesaan yang sebagian besar penduduknya adalah petani yang berpenghasilan rendah sebab ternak kambing sendiri memiliki sifat yang dapat beranak kembar dan fasilitas serta pengelolaannya lebih sederhana dibandingkan dengan ternak ruminansia besar (Murtidjo, 1993).

Karakteristik ternak kambing –baik tingkah laku, pendugaan, menyerupai domba. Namun, ada sedikit perbedaan yang kita amati. Kambing tidak suka bergerombol dan memakan hijauan di tanah seperti halnya domba. Kecenderungan kambing memakan hijauan yang menggantung merupakan ciri yang menonjol. Disamping itu, kambing mempunyai kemampuan memakan jenis tanaman lebih banyak dibandingkan dengan domba (Dwiyanto, 2003).

Menurut Sodiq dan Abidin (2008) bahwa Usaha peternakan kambing memiliki beberapa karakteristik pendukung dan penghambat sebagai berikut :

1. Modal awal yang dibutuhkan relatif lebih kecil dibandingkan dengan ternak besar, seperti sapi dan kerbau, sehingga usaha peternakan kambing relative lebih terjangkau oleh masyarakat bermodal kecil.
2. Teknik pemeliharaan relatif mudah, sederhana, dan tidak membutuhkan tempat yang luas. Selain itu, usaha peternakan kambing skala kecil tidak perlu melibatkan tenaga kerja diluar anggota keluarga.
3. Perkembangbiakannya relatif lebih cepat di bandingkan dengan ternak besar dan anak yang dilahirkan umumnya lebih dari satu ekor.

4. Pada umumnya kambing dipelihara dengan tujuan dijadikan ternak potong, tetapi kini sudah mulai berkembang usaha pemeliharaan kambing yang bertujuan penghasil susu
5. Hasil ikutan dari proses pemotongan kambing dapat dipergunakan sebagai bahan baku industry yang memberikan nilai tambahan cukup tinggi sebagai berikut.
 - Kulit bisa digunakan untuk bahan baku industri, sepatu, tas, dan aneka barang lainnya.
 - Tulang dan tanduk sudah lama digunakan sebagai bahan baku pembuatan lem atau barang kerajinan lainnya.
 - Darah bisa diproses sebagai bahan pakan ternak
6. Dalam praktiknya, kambing dipelihara sebagai tabungan yang likuid dan sewaktu-waktu biasa di jual.
7. Hasil sampingan usaha pemeliharaan kambing, yakni kotorannya bisa di jual sebagai pupuk kandang yang memiliki unsur hara yang sangat lengkap.
8. Adanya kebiasaan atau adat yang berkembang di masyarakat Indonesia, yakni menyembelih kambing saat upacara-upacara adat atau hari-hari besar keagamaan.

Beberapa faktor penghambat dalam usaha pemeliharaan kambing adalah :

1. Berkurangnya minat para petani atau peternak untuk memelihara kambing, karena lahan pertanian yang dimiliki semakin menyempit akibat banyak yang digunakan sebagai lahan pemukiman. Karena itu, mereka sulit mencari padang penggembalaan atau bahan pakan untuk kambing yang dipeliharanya.

2. Secara alamiah kambing memiliki bau khas yang disebut prengus, sehingga tidak semua orang yang menyukai daging atau susunya. Padahal, dengan beberapa teknologi sederhana atau penanganan pasca pemotongan yang benar, bau tersebut tidak akan timbul.
3. Adanya anggapan, yang tidak seluruhnya benar, bahwa daging kambing mengandung kolestrol tinggi, sehingga tidak baik bagi penderita penyakit darah tinggi. Padahal berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan di oklahoma, di masyarakat Amerika telah terjadi perubahan konsumsi daging. Jika sebelumnya lebih banyak mengkonsumsi daging sapi, berubah menjadi mengkonsumsi daging ayam dan ikan. Daging kambing merupakan alternative pilihan mereka karena kandungan lemaknya 50-60 % lebih rendah dari pada lemak sapi atau domba. Begitu juga dengan kadar lemak jenuhnya.

Untuk beternak kambing yang baik maka harus diusahakan beberapa hal : 1) membuat kandang untuk tempat tinggal kambing yang akan dipelihara, 2) harus sanggup menyediakan makanan yang berkualitas tinggi dan setiap hari bisa mencukupi kebutuhan kambing tersebut, 3) pengaturan pengembangbiakan, 4) manajemen kesehatan kambing dari serangan penyakit (Sarwono, 2007)

Kambing sangat sesuai dipelihara khususnya kambing kacang di pedesaan, mudah hidup dan subur dibawah lingkungan yang bervariasi serta mudah menyesuaikan diri dengan bermacam-macam cara pemeliharaan. Seperti dengan sistem pemeliharaan yang tradisional oleh petani peternak belum dapat memberikan hasil berat badan yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena pemberian hijauan hanya terdiri dari rumput lapang atau makanan lainnya yang kualitasnya rendah, karena tidak mengandung gizi yang lengkap (Rivani, 2004).

Bibit kambing yang baik dalam jumlah cukup akan memiliki peran yang besar dalam pemenuhan kebutuhan daging kambing. Sebagian besar usaha peternakan kambing dilakukan untuk memenuhi permintaan daging, terutama untuk keperluan sate kambing. Selain untuk memenuhi permintaan daging kambing di dalam negeri, usaha peternakan kambing memiliki peluang ekspor yang sangat besar. Untuk memenuhi permintaan ekspor ternak kambing tersebut diperlukan adanya peningkatan produktivitas ternak kambing. Peningkatan kambing induk yang berkualitas akan berdampak pada peningkatan populasi ternak kambing (Anonim, 2011).

Nilai Ekonomis Ternak Kambing

Beternak kambing akan memberikan keuntungan dan tambahan penghasilan bagi peternak karena cepat berkembang biak. Selain itu, juga tidak memerlukan modal yang banyak dan cara pemeliharaannya sangat mudah. Hal ini sangat didukung oleh keadaan-keadaan disulawesi selatan, dimana daerah ini mempunyai kekayaan akan berbagai tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak kambing (Rivani, 2004)

Beternak kambing sebenarnya banyak keuntungan bila dibandingkan dengan kemungkinan kerugian yang diderita. Beternak kambing sudah memasyarakat, seperti ayam, itik maupun lembu. Pemeliharaan kambing tidak menuntut banyak persyaratan khusus dalam pemeliharaan. Kemudian, satu faktor yang sangat penting dan menggembirakan adalah hampir setiap orang suka daging kambing, juga banyak masakan-masakan yang dibuat dengan bahan utama daging kambing. Selain itu kambing juga menghasilkan susu yang dapat diminum dan mempunyai khasiat hebat untuk mengurangi rasa sakit dari penyakit maag (Muljana, 2001).

Ternak di Indonesia dipelihara sebagai tabungan, penghasil pupuk kandang, penghasil daging, susu dan kulit serta untuk meningkatkan status sosial bagi pemiliknya. Pemeliharaan ternak kambing dilakukan secara sederhana, sebagai usaha sampingan atau tambahan penghasil keluarga, juga dapat dijadikan sebagai mata pencaharian (Sarwono, 2007).

Kulit kambing yang paling tinggi nilainya dalam harga persatuan berat, adalah yang paling sesuai untuk menghasilkan kulit tipis lembut (*glaed kid*) kelas satu. Kulit semacam itu haruslah kuat dan bagus, meskipun kulit itu tipis dan ringan. Akan tetapi kulit yang lebih kasar dan berkualitas baik juga diperlukan, antara lain untuk pembuatan sepatu yang kuat, dan karena lebih berat, meskipun harganya lebih rendah persatuan berat, harga kulit per ekor kambing akan sama. Namun ketiga proyek penelitian yang dilaporkan itu, semuanya bertujuan untuk memuliabiakkan kambing agar menghasilkan kulit dengan kualitas *glaced kid*. Dua laporan mencatat bahwa kambing berbulu pendek menghasilkan kulit dengan kualitas yang lebih baik ketimbang kambing yang berbulu panjang. (Burns dan Devendra, 1994).

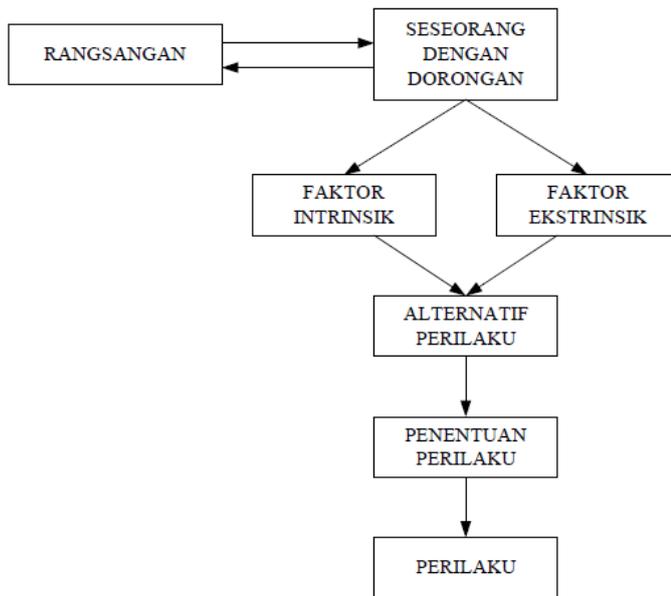
Selain kulitnya, bulu kambing merupakan komoditas yang bernilai. Bulu kambing biasanya digunakan terutama untuk membuat lakan atau karpet murah untuk industri mobil. Dalam perdagangan sandang, sejumlah kecil bahan ini masih digunakan dalam lapis dalam, meskipun ada persaingan dari serat sintetis. Bulu janggut putih kadang-kadang digunakan sebagai pengganti rumbai rambut untuk memberikan kesan mewah (Seronok) pada busana wanita seperti tuit (teriko). (Burns dan Devendra, 1994).

Rivani (2004) Mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi peternak melakukan usaha pemeliharaan ternak kambing yaitu nilai ekonomis dari

ternak kambing tersebut. Bagi masyarakat petani peternak di daerah tersebut, nilai ekonomis ternak kambing yaitu sebagai salah satu sumber pendapatan, investasi (tabungan) artinya pada saat peternak tersebut membutuhkan uang maka mereka dapat menjual ternak kambing yang dimiliki baik melalui pedagang pengumpul, peternak lain maupun ke konsumen langsung. Selain itu kotoran kambing (Feces dan limbah lainnya) yang berada dalam kandang dapat digunakan sebagai pupuk untuk pertanian mereka, khususnya di kebun, dan masih banyak bagian dari peternakan kambing yang mempunyai nilai ekonomis yang bias membuat para peternak termotivasi untuk berternak kambing.

Motivasi Peternak Kambing

Menurut Hambali, (2005) bahwa Motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja seseorang, agar mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Motivasi menjadi penting karena dengan motivasi ini diharapkan seseorang mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Motivasi sebagai insentif, dorongan, atau stimulus untuk bertindak. Motivasi adalah semua hal – verbal, fisik atau psikologis – yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon. Motivasi merupakan proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis yang timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik atau faktor di luar diri yang disebut ekstrinsik. Gambaran mengenai motivasi sebagai proses psikologis disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Motivasi sebagai Proses Psikologis.

Selanjutnya Mauludin (2009) mengemukakan bahwa Motivasi peternak domba, yaitu suatu dorongan yang melatarbelakangi peternak untuk berpartisipasi dalam pembangunan peternakan. Motivasi ini meliputi : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik, indikatornya seperti :

- a. Kebutuhan akan keberadaan yaitu kebutuhan peternak domba akan pendapatan dari beternak domba dan kondisi kerja yang memuaskan kondisi kerja meliputi prosedur kerja serta berbagai rencana dan program kerja.
- b. Kebutuhan akan hubungan, yaitu kebutuhan peternak domba akan hubungan interpersonal dengan masyarakat yang memuaskan.
- c. Kebutuhan untuk berkembang, yaitu kebutuhan peternak domba untuk memperoleh penghargaan dan pengakuan dari lingkungan yang memuaskan.

- d. Kebutuhan untuk berprestasi, yaitu kebutuhan peternak domba yang diperoleh dengan melakukan pekerjaan beternak domba dengan lebih giat, mengutamakan mutu hasil kerja, dan bekerja dengan cara lebih efisien dan efektif.

Sedangkan motivasi ekstrinsik, indikatornya seperti :

- a. Informasi permintaan pasar, bahwa dorongan untuk beternak domba karena informasi permintaan pasar terhadap hasil ternak domba yang masih tinggi
- b. Memperoleh keuntungan, bahwa dorongan untuk beternak domba untuk memperoleh keuntungan/ pendapatan yang cukup
- c. Keterjangkauan sapronak, bahwa sarana produk barang yang diinginkan peternak masih diperoleh dan harga sarana/ produk barang yang diinginkan masih mapu dibeli oleh peternak.
- d. Bentuk hubungan usaha yang harmonis, bahwa terdapat kerjasama harmonis antara para pelaku sistem agribisnis.

Menurut Hamzah (2010) motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Pernyataan ahli tersebut, dapat artikan bahwa yang di maksud tujuan adalah sesuatu yang berbeda diluar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu. Konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

(1) seseorang senang terhadap sesuatu apabila ia dapat mempertahankan rasa sengangnya maka akan termotivasi untuk melakukan kegiatan itu, dan (2) apabila seseorang merasa yakin mampu menghadapi tantangan maka biasanya orang tersebut terdorong melakukan kegiatan tersebut (Hamzah, 2010).

Menurut Tanjung (2003) Motivasi adalah sesuatu yang pokok, yang menjadi dorongan seseorang untuk bekerja. Dalam motivasi ada 3 hal yang harus di perhatikan untuk memotivasi seseorang, yaitu peran, perilaku, dan penghargaan. Secara singkat, manfaat motivasi yang sama adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktifitas kerja meningkat.

Menurut Mauludin, (2009) bahwa Kebutuhan pokok manusia yang diidentifikasi Maslow dalam urutan kadar pentingnya dalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan-kebutuhan untuk menujung kehidupan manusia sepeti makanan, pakaian , tempat tinggal, tidur, dan pemuasan seks.
2. Kebutuhan akan rasa aman (*Security*). Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk terbebas dari bahaya fisik dan rasa takut akan kehilangan pekerjaan, harta benda, makanan, pakaian, atau tempat tinggal.
3. Kebutuhan afiliasi atau akseptansi (*Social needs*). Karena manusia adalah mahluk sosial, mereka membutuhkan pergaulan dengan orang lain, dan untuk diterima sebagai bagian dari yang lain.
4. Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*). Apabila orang mulai memenuhi kebutuhan mereka untuk bergaul, mereka cenderung ingin merasa berharga dan dihargai orang lain. Jenis kebutuhan ini menghasilkan kepuasan seperti kuasa, prestise, status, dan keyakinan akan diri sendiri.
5. Kebutuhan perwujudan diri (*Self Actualization*). Kebutuhan yang paling tinggi dalam hierarki kebutuhan. Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk menjadi orang yang dicita-citakan dan dirasakan mampu mewujudkan untuk memaksimalkan potensi dan mencapai sesuatu yang didambakan.

Motivasi (motivation) adalah keadaan yang diaktifkan atau digerakkan dimana seseorang mengarahkan perilaku berdasarkan tujuan. Hal ini termasuk dorongan, keinginan harapan atau hasrat (Sunarto, 2003)

Motivasi sesungguhnya adalah pemberian motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya adalah kondisi mental yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (action atau activities) dan memberikan kekuatan (energy) yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan (Martoyo, 1998).

Perilaku yang termotivasi diprakarsai oleh pengaktifan kebutuhan (pengenalan kebutuhan). Kebutuhan atau motif (istilah yang kerap digunakan secara dapat dipertukarkan) diaktifkan ketika ada ketidakcocokan yang memadai antara keadaan aktual dan keadaan yang diinginkan atau disukai. Karena ketidakcocokan ini meningkat, hasilnya adalah pengaktifan suatu kondisi kegairahan yang diacu sebagai dorongan (drive). Semakin kuat dorongan tersebut, semakin besar respons yang dirasakan (Rivani, 2004).

Perilaku pengambilan keputusan didorong oleh berbagai faktor seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang terdapat dalam diri manusia seperti faktor status ekonomi, pengalaman dan lain sebagainya, sedangkan faktor eksternal meliputi : faktor harga, produk, *tempat* (jarak) promosi, distribusi, orang, proses dan pelayanan (Amrullah, 2002)

Motivasi merupakan kunci pendorong moral, kedisiplinan dan prestasi kerja dalam beternak domba. Tingkat motivasi diantara peternak berbeda-beda. Peternak

dengan motivasi tinggi diharapkan akan mengutamakan pekerjaannya dan melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Untuk menerangkan motivasi beternak domba akan digunakan teori *Existence Relatedness, and Growth* (ERG). Kebutuhan-kebutuhan tersebut adalah : (1) kebutuhan akan keberadaan (*existence*), (2) kebutuhan berhubungan (*relatedness*), dan (3) kebutuhan untuk berkembang (*growth need*). Seorang peternak akan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan mana saja yang bersifat prepoten atau yang paling kuat, pada saat tertentu. Prepotensi suatu kebutuhan tergantung pada situasi individual yang berlaku dan pengalaman-pengalaman yang baru saja dialami. Kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat dianggap sebagai alat untuk mengenergi, atau pemicu-pemicu yang menyebabkan timbulnya reaksi-reaksi perilaku. (Hambali, 2005).

Menurut Rivani (2004), bahwa Motivasi peternak dalam usaha peternakan kambing dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

1. Peranan Pemerintah, indikatornya adalah bantuan pemerintah, pelaksanaan program, dampak terhadap pendapatan, dan peningkatan populasi.
2. Nilai ekonomis ternak kambing, indikatornya adalah tabungan keluarga, pemanfaatan limbah sebagai pupuk, dampak terhadap pendapatan, dan harga jual ternak kambing.
3. Permintaan, indikatornya adalah permintaan di daerah sendiri, permintaan dari luar daerah, permintaan pada saat hari raya, dan permintaan ternak dengan acara sosial budaya.
4. Luas Lahan, indikatornya adalah luas lahan yang dimiliki.

a. Peranan Pemerintah

Pengembangan ternak di daerah Sulawesi Selatan, dianggap perlu untuk dilandasi dengan suatu peraturan pemerintah sehingga mampu untuk mengikuti perkembangan permintaan akan daging, baik pada tingkat regional, nasional untuk ekspor. Untuk penarapan kearah tersebut, pola pemeliharaan intensif adalah alternatif yang paling baik ditempuh. Hal ini berarti para petani didaerah harus dibina pengelolaan ternak secara lebih efisien baik dari kontrol pemeliharaannya maupun reproduksinya (Amiruddin, 1991).

Kendala (tantangan) yang menghambat perkembangan agribisnis didaerah adalah masih rendahnya pendapatan masyarakat didaerah pedesaan, terutama yang berkerja disektor peternakan, karena sosok usaha mereka yang kurang prasarana dan terbatas jangkauan pemasarannya. Akibatnya kemampuan mereka untuk membeli sarana dan prasarana produksi yang mereka butuhkan dalam mengelolah usaha ternaknya juga masih rendah, meskipun selama ini ada diantara mereka yang dapat menikmati bantuan kredit lunak dari pemerintah, seperti kredit usaha tani (KUT). Padahal di sisi lain terlihat bahwa perkembngan investor peternakan diderah masih jauh ketinggalan. Ditinjau dari aspek dukungan pendanaan dari perbankan dan investor, ternyata investasi dari sektor peternakan kurang diminati oleh pengusaha karena pada umumnya mereka merasakan bahwa melakukan investasi pada sektor peternakan mengandung resiko yang lebih besar dan ketidakpastian yang tinggi serta masih kecilnya keuntungan yang dapat diperoleh dari usaha ternak sebagai akibat adanya kelemahan output peternakan yakni mudah rusak, volumenya besar, menghadapi saingan dari barang sintesis dan sebagainya (Rivani, 2004).

Hambali (2005) mengemukakan bahwa Motivasi peternak dalam memenuhi kebutuhan untuk berkembang, yaitu kebutuhan peternak untuk meningkatkan skala usaha ternak, memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat terhadap keberhasilan usaha ternaknya. Berdasarkan indikator kebutuhan keberadaan, peternak termotivasi untuk memenuhi kebutuhan ini. Umumnya para peternak berkeinginan untuk meningkatkan skala usaha ternak saat ini. Para peternak sangat berharap agar pemerintah membantu dalam hal pendanaan, misalnya program perguliran ternak domba. Selain itu, para peternak juga berharap bantuan pendanaan disertai dengan bimbingan teknis budidaya ternak dan manajemen pemasaran, melalui kegiatan pendampingan, pelatihan maupun penyuluhan tanpa biaya. Di sisi lain adanya penghargaan terhadap para petani yang berhasil juga memacu peternak domba untuk lebih berkembang. Sejauh ini pemerintah tidak pernah memberikan penghargaan secara formal terhadap peternak yang berhasil. Umumnya penghargaan yang didapatkan selama ini adalah non materi dalam bentuk pengakuan terhadap peternak yang berhasil, misalnya jumlah ternak yang banyak dan kondisi ternak yang terpelihara, jadi peranan pemerintah dalam membangun peternakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu harus mendorong atau memberi motivasi para peternak untuk lebih semangat dalam berternak.

b. Permintaan Ternak Kambing

Pada dasarnya permintaan (demand) dapat didefinisikan sebagai kuantitas barang atau jasa tertentu yang rela dan mampu dibeli oleh konsumen selama periode waktu tertentu berdasarkan kondisi-kondisi tertentu (Gasperrz, 1999).

Dari aspek produksi daging, permintaan daging kambing di Indonesia maupun di dunia juga mengalami peningkatan pesat selama 10 tahun terakhir ini. Indonesia

mengonsumsi kambing sebagai salah satu sumber protein hewani yang utama setelah sapi dan ayam. Pasokan daging kambing relatif terbatas karena usaha peternakan kambing di Indonesia di dominasi oleh usaha rumah tangga dengan skala kepemilikan 4 – 10 ekor. Permintaan kambing untuk konsumen khususnya seperti restoran dan hotel-hotel masih dipenuhi oleh impor. Hal ini disebabkan daging kambing dalam negeri kurang sesuai untuk masakan yang dikehendaki oleh restoran dan hotel tersebut. (Anonim, 2011).

Sukirno (1999:76) mengemukakan bahwa permintaan seseorang atau suatu masyarakat atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat
5. Cita rasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang.

Gilarso (1993) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan masyarakat akan suatu barang atau jasa adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pembeli atau konsumen
2. Besarnya penghasilan yang tersedia untuk dibelanjakan
3. Harga barang-barang lain
4. Pengaruh musim, mode, selera, kebiasaan, perubahan zaman dan pengaruh lingkungan.

5. Harapan dan pendapatan masa depan

Tingkat permintaan daging kambing tidak terlalu fluktuatif sepanjang tahun, namun permintaan akan meningkat dengan cepat pada saat Hari raya Idul Adha. Pada hari raya tersebut, biasanya permintaan daging akan meningkat dan harga akan meningkat pula. Pada Hari raya Idul Adha, dijual kambing hidup yang sehat untuk digunakan pada kegiatan keagamaan. (Anonim, 2011).

Menurut Rivani (2004) bahwa faktor permintaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi peternak kambing dalam usaha peternakan kambing, karena ternak kambing tersebut mempunyai manfaat bagi masyarakat untuk digunakan pada berbagai acara keagamaan, antara lain acaran syukuran kelahiran bayi (Aqiqah), acara kematian, hewan kurban pada hari raya Idul Adha yang cukup laris karena harga yang lebih murah di bandingkan dengan ternak sapi.

c. Luas Lahan Peternak Kambing

Untuk meningkatkan produksi peternakan, luas lahan menjadi pertimbangan utama sebagai sumber penyediaan pakan hanya diperoleh dari lahan tempat ternak sapi dipelihara. Sebagian besar wilayah peternakan di Indonesia berada pada daerah pertanian, maka sebagai sumber pakan dapat diperhitungkan berdasarkan luas lahan pertanian (Yasin dan Dilga, 1993)

Strategi penyediaan hijauan pakan ternak untuk pemenuhan kebutuhan hijauan pakan bekisnambungan dimasa mendatang dapat dikategorikan kedalam 3 aspek yaitu : aspek lahan, aspek tanaman, dan aspek pengolahan hijauan. Aspek lahan yaitu tentang pemeliharaan kesuburan tanah, setiap tanaman membutuhkan zat-zat hara dari dalam tanah yang merupakan factor utama selain iklim dan jenis tanaman yang mempengaruhi produksi dan kualitas hijauan (Rochima, 1997)

Menurut Rivani (2004) bahwa lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi para peternak untuk mengembangbiakkan dalam usaha peternakan kambing, karena lahan sebagai tempat penggembalaan bagi ternak kambing untuk mendapatkan makanan. Tersedianya lahan yang cukup tentunya akan mempermudah dan memperoleh sumber makanan pengembangan usaha peternakan kambing. Selanjutnya Sodiq dan Abidin (2008) mengemukakan bahwa faktor penghambat dalam usaha pemeliharaan kambing yaitu berkurangnya minat para petani atau peternak untuk memelihara kambing, karena lahan pertanian yang dimiliki semakin menyempit akibat banyak yang digunakan sebagai lahan pemukiman. Karena itu, mereka sulit mencari padang penggembalaan atau bahan pakan untuk kambing yang dipeliharanya.

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Ha = aktor peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, dan luas lahan berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi kerja peternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?

Ho = Faktor peranan pemerintah, nilai ekonomis ternak kambing, permintaan, dan luas lahan tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap motivasi kerja peternak kambing di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?